

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI SENTRA BAHAN ALAM

**(Penelitian Kualitatif pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B di TK Negeri
Pembina Cibeber Cilegon)**

Selvi Apriliyani Sari¹, Fahmi², Rr. Dina Kusuma Wardhani³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

selviaprill402@gmail.com¹, fahmifahmi19@untirta.ac.id²,
dinakusuma_wardhani@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Independence is an important aspect that needs to be developed in early childhood so that children are able to perform various activities on their own. This study aims to determine the role of teachers in developing independence in early childhood at the Natural Materials Center and to identify the forms of independence exhibited by 5–6-year-old children at Pembina Cibeber Cilegon Public Kindergarten. This study employed a descriptive qualitative method with 5–6-year-old children in Group B. Data collection techniques included observation, field notes, interviews, and documentation, with data analysis involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that children's independence developed well in the areas of discipline, intellectual development, and responsibility. The children began to be able to follow rules, solve simple problems, complete tasks, and tidy up their materials independently. Teachers served as facilitators, mentors, coaches, motivators, and role models who supported children's development of independence in their daily lives.

Keywords: *The Role of Teachers, Independence, Children Aged 5-6 Years.*

ABSTRAK

Kemandirian merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini agar anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Sentra Bahan Alam serta mengetahui bentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pada anak usia 5–6 tahun Kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak berkembang dengan baik pada aspek disiplin, intelektual, dan tanggung jawab. Anak mulai mampu mengikuti aturan, mengatasi masalah sederhana, menyelesaikan tugas,

serta merapikan alat secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan yang mendukung perkembangan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Peran Guru, Kemandirian, Anak Usia 5-6 Tahun.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pemberian stimulasi dan pendidikan secara bertahap yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014, tujuan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini adalah merangsang dan memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Anak usia dini berada pada rentang 0–6 tahun, yaitu fase awal kehidupan saat perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral terjadi dengan sangat pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar setiap aspek perkembangannya dapat tumbuh secara optimal (Mahmudah dkk., 2023).

Kemandirian pada anak usia dini dipahami sebagai karakter yang membuat anak usia 0–6 tahun mampu

melakukan berbagai hal tanpa bergantung pada orang lain, termasuk orang tuanya. Pada tahap ini kemandirian lebih berkaitan dengan kemampuan anak menjalankan tugas-tugas sederhana dan berulang dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa, seperti makan sendiri, membereskan sisa makanan, atau merapikan mainan setelah digunakan (Hermansyah & Mariah, 2025). Kemandirian anak dapat dilihat dari bagaimana anak tidak bergantung pada orang lain seperti guru dan orang tua, yang tercermin ketika anak melakukan aktivitas secara berulang tanpa bantuan, misalnya makan sendiri, merapikan alat, dan membersihkan alat yang telah digunakan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi peluang bagi berkembangnya kemandirian anak adalah model pembelajaran sentra. Model ini berfokus pada anak, dengan menata lingkungan bermain sebagai landasan utama proses belajar sehingga anak memperoleh

kesempatan seluas-luasnya untuk aktif, berkreasi, serta menentukan pilihannya sendiri (Rahayu, 2021). Anak ditempatkan sebagai subjek utama, sedangkan guru bertugas mendampingi dan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Melalui pendekatan ini anak menjadi terbiasa menentukan pilihan, memulai tindakan tanpa diminta, serta menghadapi tantangan kecil selama bermain sehingga pendekatan ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kemandirian anak sejak usia dini.

Keberhasilan pembelajaran sentra dalam mengembangkan kemandirian anak tidak hanya ditentukan oleh model pembelajarannya, melainkan juga oleh peran guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Meilyana dkk., 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

tenaga profesional yang membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Nurzannah, 2022; Gunawan & Imam, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon telah menerapkan pembelajaran sentra dengan enam jenis sentra, yaitu sentra agama, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, dan sentra bahan alam. Penelitian ini memusatkan pengamatan pada kelas Sentra Bahan Alam Kelompok B, karena aktivitas di sentra ini secara alami menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran sehingga anak terdorong melakukan berbagai aktivitas tanpa ketergantungan penuh pada bantuan orang dewasa, misalnya belajar menggunakan alat, merapikan alat, serta menyimpan kembali alat setelah digunakan secara mandiri. Guru di sentra ini menjalankan peran sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan: guru menyediakan lingkungan belajar yang aman serta media dari bahan alam seperti biji-bijian, pasir, dan batu-batuan; memberikan bimbingan

melalui instruksi langsung dan pendampingan; membiasakan anak melakukan aktivitas secara mandiri; memberikan motivasi dan penguatan; serta menunjukkan sikap disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai teladan bagi anak.

Dalam praktiknya, sebagian besar anak di kelas Sentra Bahan Alam telah memperlihatkan kemandirian dalam aspek disiplin (mengikuti tata tertib kelas dan mengelola waktu belajar, bermain, serta istirahat), aspek intelektual (menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan dan mengikuti instruksi dengan baik), serta aspek tanggung jawab (menjaga kebersihan kelas dan mengembalikan alat pembelajaran). Namun demikian, kemandirian anak belum berkembang secara merata; masih terdapat anak yang belum mampu mengikuti tata tertib atau menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran sentra, tetapi juga oleh peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan.

Kemandirian anak usia dini pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan anak mengatur diri sendiri, baik secara fisik maupun psikis, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain (Kusmiran, 2021). Kemandirian ini meliputi kemampuan mengambil keputusan, menunjukkan inisiatif dan kreativitas, mengendalikan perilaku dan emosi, bertanggung jawab, disiplin, bersosialisasi dengan baik, serta menyelesaikan tugas secara mandiri (Wijayanti dkk., 2019; Fatimah Rizkyani, 2019). Menurut Brewer (dalam Utami dkk., 2019), kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak dapat diukur melalui kebiasaan sehari-hari yang mencakup kemampuan fisik, rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, keterampilan bersosialisasi, kemauan berbagi, serta kemampuan mengendalikan emosi. Dalam penelitian ini, indikator kemandirian anak difokuskan pada tiga aspek yang paling nyata teramati dalam aktivitas Sentra Bahan Alam, yaitu aspek disiplin, aspek intelektual, dan aspek tanggung jawab.

Sentra bahan alam merupakan wahana pembelajaran yang memungkinkan anak bereksplorasi dengan berbagai material alam seperti pasir, air, batu, daun, biji-bijian, dan tanah, sehingga anak memperoleh kesempatan menemukan pengetahuan dan konsep dasar sains (Yudhistira dalam Romanti & Rohita, 2020). Sentra ini menjadi pusat pembelajaran yang penting karena melibatkan kelima indra secara langsung sehingga melatih kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak (Kartika Ayu Ningsih dkk., 2022). Pembelajaran berbasis alam menumbuhkan kemandirian dan disiplin dengan menempatkan anak dalam situasi yang menuntut mereka untuk memilih, memahami konsekuensi, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Permatasari dkk., 2025). Kegiatan ini mendorong anak untuk mandiri, melakukan aktivitas secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil aktivitasnya, sehingga relevan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Kemandirian anak juga dipengaruhi oleh faktor internal dan

faktor eksternal (Kuswanto dalam Aprilia Damayanti, 2019). Faktor internal berasal dari dalam diri anak, seperti kemampuan emosi dalam mengendalikan perasaan serta kemampuan intelektual dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Anak yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemampuan intelektual yang berkembang optimal memungkinkan anak menganalisis kesulitan, mencari solusi, dan menyelesaikan tugas tanpa selalu meminta bantuan guru. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri anak, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, serta peran guru dalam membimbing, melatih, dan memberi teladan. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemandirian anak sehari-hari, sehingga peran orang dewasa di sekitar anak, khususnya guru di sekolah, menjadi sangat menentukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan dalam penelitian ini. Penelitian Hermansyah dan Mariah (2025) mengenai strategi guru dalam mengembangkan

kemandirian anak usia dini menunjukkan bahwa pembiasaan rutin dan keteladanan guru menjadi strategi utama yang efektif. Penelitian Irul Khotijah dan rekan (2023) mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun juga menemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing utama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, penelitian Permatasari dan rekan (2025) mengenai penerapan pembelajaran berbasis alam menunjukkan bahwa kegiatan menanam, merawat hewan, memanen sayur, dan menjaga kebersihan lingkungan efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, di mana anak mampu menunjukkan perilaku mandiri seperti menyiapkan alat sendiri, menjaga kebersihan diri, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan teladan. Ketiga penelitian tersebut memperkuat relevansi fokus penelitian ini, yaitu mengkaji secara lebih spesifik bagaimana kelima peran guru berlangsung dalam konteks pembelajaran di Sentra Bahan Alam.

Djamarah (dalam Azizah, 2024) menguraikan sejumlah peran yang dilaksanakan guru sebagai pendidik, di antaranya guru sebagai korektor yang mampu memilah nilai baik dan kurang baik dalam kegiatan pendidikan, guru sebagai inspirator yang menjadi sumber motivasi bagi peserta didik, guru sebagai informan yang menyediakan informasi sesuai kurikulum, guru sebagai organisator yang mengelola kegiatan pembelajaran, guru sebagai motivator yang menumbuhkan dorongan belajar, serta guru sebagai inisiator yang mencetuskan gagasan kemajuan pendidikan. Selain itu, guru juga berperan sebagai dinamisor yang menghidupkan suasana belajar dan sebagai evaluator yang menilai sikap, proses, dan hasil kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada lima peran yang paling dominan muncul dalam pembelajaran di Sentra Bahan Alam, yaitu peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan, karena kelima peran tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan upaya pengembangan kemandirian anak, khususnya dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengatasi masalah.

Anak yang mandiri pada umumnya memiliki beberapa ciri, di antaranya mampu melakukan aktivitas secara mandiri namun tetap dalam pengawasan orang dewasa, mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan berdasarkan penilaian sendiri, mampu mengatur dan mengendalikan emosinya, serta mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain tanpa selalu menunggu inisiatif dari orang lain (Mansi & Arpa, 2024). Ciri-ciri tersebut berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi di Sentra Bahan Alam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon, dan (2) bagaimana bentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun di Sentra Bahan Alam TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan dalam menumbuhkan kemandirian anak selama proses pembelajaran di Sentra Bahan Alam, serta mengetahui bentuk kemandirian anak usia 5–6 tahun yang meliputi aspek disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengatasi masalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, anak, dan peneliti selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk uraian tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak di Sentra Bahan Alam. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan, dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia

dini sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk kemandirian yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon, tepatnya pada kelas Sentra Bahan Alam Kelompok B, dengan waktu penelitian terhitung sejak bulan April hingga Mei 2026. Kelas Sentra Bahan Alam Kelompok B dipilih sebagai lokasi penelitian karena sentra ini menawarkan rangkaian kegiatan yang mendukung terbentuknya kemandirian anak melalui proses eksplorasi berbagai bahan dan pemanfaatan alat secara langsung, serta memperlihatkan dinamika pembelajaran yang kuat dalam menggambarkan pelaksanaan peran guru sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, dan pelatih.

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B Sentra Bahan Alam yang berjumlah 19 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, dengan guru kelas Sentra Bahan Alam dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari guru kelas, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kepala sekolah; serta data sekunder, yaitu data pendukung berupa dokumen sekolah (profil lembaga, struktur organisasi, jadwal harian, RPPH/Modul Ajar),

dokumentasi kegiatan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan peran guru, sentra, dan kemandirian anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung peran guru dan bentuk kemandirian anak selama kegiatan di Sentra Bahan Alam berlangsung, dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi peran guru (mencakup lima aspek: fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan sejumlah 10 butir pernyataan) serta kisi-kisi observasi kemandirian anak (mencakup tiga aspek: disiplin, intelektual, dan tanggung jawab sejumlah 6 butir pernyataan). Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru serta kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pembelajaran sentra. Dokumentasi dilakukan melalui foto kegiatan pembelajaran, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk merekam peristiwa penting yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung.

Analisis data pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta bagan agar lebih mudah dipahami, dan pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara dengan catatan lapangan dan dokumentasi), analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi berupa foto dan rekaman, serta member check kepada informan yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Negeri Pembina Cibeber merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berstatus negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon yang berdiri sejak tahun 2004 dan telah terakreditasi B. Sekolah ini beralamat di Jalan Bincarung VIII-IX Blok B.19 No.1 Perum BCK, Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten, dan menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis sentra dengan enam jenis sentra, yaitu sentra

agama, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, dan sentra bahan alam. Visi sekolah ini adalah mewujudkan anak didik yang religius, sehat, berakarakter, cerdas, dan ceria, yang diwujudkan melalui misi penanaman pembiasaan dan keteladanan, stimulasi pertumbuhan melalui pembelajaran yang holistik-integratif dan bermakna, serta penciptaan suasana lingkungan pembelajaran yang positif dan penuh kasih sayang.

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran berjalan tercatat sebanyak 102 anak, terdiri atas 45 anak Kelompok A dan 57 anak Kelompok B, yang didukung oleh sarana dan prasarana berupa tujuh ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang toilet, tempat bermain, serta fasilitas penunjang lainnya. Data pendidik, tenaga kependidikan, dan jumlah peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon

No	Nama	Jabatan
1	Defilia Marneta, S.Pd	Guru Kelompok B Sentra Bahan Alam
2	Devi Tri Yani Dijayanti	Tenaga Kependidikan Administrasi
3	Hamsilah, S.Pd	Guru Kelompok A

No	Nama	Jabatan
		Sentra Persiapan
4	Mas'sofah, S.Pd	Guru Kelompok A Sentra Agama
5	Nisa Wulandari Wibowo, S.Pd	Guru Kelompok B Sentra Bermain Peran
6	Siti Masturoh, S.Pd	Guru Kelompok A Sentra Balok
7	Siti Nafiroh, S.Pd AUD	Kepala Sekolah
8	Ukik Ridho Rahiba Saati, M.Pd	Guru Kelompok B Sentra Seni
9	Miftahul Ilmi	Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon

N o	Kelas	La ki- laki	Peremp uan	Juml ah
1	Kelom pok A	22	23	45
2	Kelom pok B	28	29	57
	Jumla h	50	52	102

Kegiatan Pembelajaran di Sentra Bahan Alam

Perencanaan kegiatan pembelajaran di Sentra Bahan Alam diawali dari penyusunan silabus yang mengacu pada standar perkembangan anak usia dini serta kebutuhan belajar anak, yang kemudian dijabarkan secara operasional melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) memuat tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, serta indikator pencapaian perkembangan anak. Implementasi RPPH selanjutnya diwujudkan dalam jadwal kegiatan harian yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan jurnal pagi pukul 07.30–09.00 sebagai tahap pembiasaan dan kesiapan belajar anak, dilanjutkan sholat dhuha pukul 09.01–09.15, ice breaking pukul 09.16–09.30 untuk meningkatkan fokus belajar, dan makan bersama pukul 09.31–09.45 guna melatih kemandirian serta kemampuan sosial anak.

Kegiatan inti dilaksanakan pukul 09.46–10.30, saat anak terlibat aktif dalam berbagai aktivitas eksplorasi di Sentra Bahan Alam. Pada tahap ini guru tidak hanya memfasilitasi bermain, tetapi juga melakukan kegiatan eksperimen sederhana bersama anak, seperti mencampur air dan tanah, mengamati perubahan warna dan tekstur, atau mengelompokkan bahan alam berdasarkan sifatnya, sehingga anak didorong mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah kegiatan agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Setelah kegiatan inti, anak diberikan waktu bermain pukul 10.31–10.45 sebagai bentuk relaksasi, dan

kegiatan ditutup dengan persiapan pulang pukul 10.46–11.00 yang melatih kemandirian anak dalam merapikan alat dan mempersiapkan diri. Dengan demikian, jadwal kegiatan harian ini merupakan implementasi konkret dari silabus dan RPPH yang dirancang secara sistematis untuk mendukung perkembangan anak secara holistik, khususnya melalui pendekatan eksploratif dan eksperimen di Sentra Bahan Alam.

***Peran Guru dalam
Mengembangkan Kemandirian
Anak Usia Dini di Sentra Bahan
Alam***

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru di Sentra Bahan Alam TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon telah menjalankan lima peran utama, yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, serta menyiapkan media pembelajaran yang beragam, seperti balok lego, pasir, buku cerita, pipa puzzle, miracle bricks, bola bowling, dan berbagai bahan alam seperti kerang, terumbu karang, biji ketumbar, kacang kedelai, biji petai cina, teh, kacang hijau, dan daun kering. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru dalam wawancara:

“Untuk media dan bahan alam yang disediakan di

sentra bahan alam ini ada berbagai macam, seperti kerang, terumbu karang, pasir, biji-bijian seperti biji lengkung, biji ketumbar, biji kacang hijau, kacang kedelai, biji petai cina, teh, serbuk kayu, biji padi, kulit padi, kulit kacang, dan kapas.” (CWG.jw2)

Sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan ketika anak mengalami kesulitan menyelesaikan tugas, misalnya pada kegiatan menulis dan berhitung, dengan cara memberikan pertanyaan sederhana dan arahan tanpa langsung mengerjakan tugas tersebut untuk anak. Guru juga membimbing anak merapikan alat dan bahan setelah digunakan, sebagaimana diungkapkan guru:

“Ketika anak mengalami kesulitan saat kegiatan di sentra bahan alam, ibu tidak langsung membantu menyelesaikan tugasnya. Saya terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh sederhana agar anak mencoba melakukannya sendiri.” (CWG.jw3)

Sebagai pelatih, guru membiasakan anak melakukan berbagai aktivitas secara mandiri secara rutin, misalnya membiasakan anak mengambil dan mengembalikan

alat serta media belajarnya sendiri sebelum dan sesudah kegiatan. Guru menyatakan:

“Sebelum kegiatan dimulai, ibu menjelaskan bahwa anak harus mengambil sendiri alat yang dibutuhkan dan mengembalikannya kembali ke tempat semula setelah selesai digunakan.” (CWG.jw6)

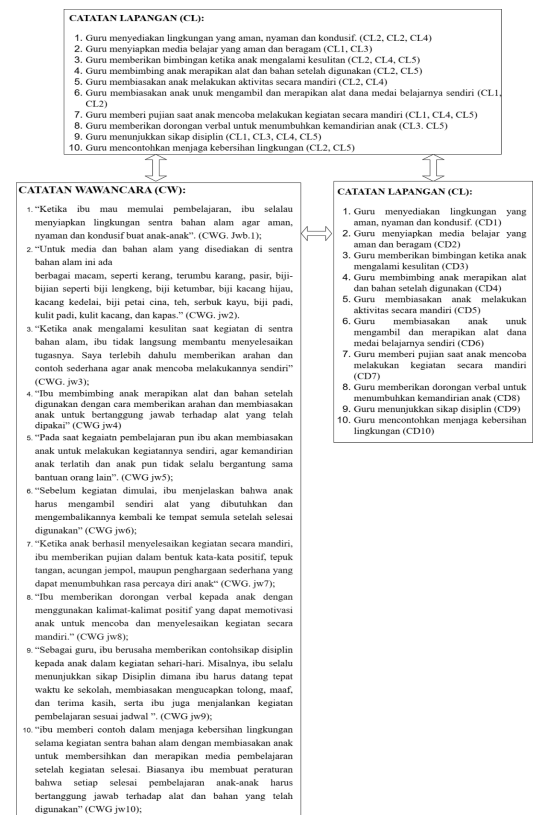
Sebagai motivator, guru memberikan pujian dan dorongan verbal ketika anak berhasil atau berusaha melakukan kegiatan secara mandiri, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri anak. Hal ini tampak dari pernyataan guru:

“Ketika anak berhasil menyelesaikan kegiatan secara mandiri, ibu memberikan pujian dalam bentuk kata-kata positif, tepuk tangan, acungan jempol, maupun penghargaan sederhana yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.” (CWG.jw7)

Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap disiplin, seperti datang lebih awal ke sekolah dan menjalankan pembelajaran sesuai jadwal, serta mencontohkan sikap menjaga kebersihan lingkungan kelas. Guru menegaskan:

“Ibu memberi contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan selama kegiatan sentra bahan alam dengan membiasakan anak untuk membersihkan dan merapikan media pembelajaran setelah kegiatan selesai.” (CWG.jw10)

Secara keseluruhan, peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon sudah terlihat baik dan konsisten, sebagaimana dirangkum pada bagan berikut.



Bagan 1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

**Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun
di Sentra Bahan Alam**

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kemandirian anak usia 5–6 tahun di Sentra Bahan Alam TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon tampak pada tiga aspek, yaitu aspek disiplin, aspek intelektual, dan aspek tanggung jawab. Pada aspek disiplin, anak-anak terlihat mengikuti tata tertib kelas atau aturan bermain tanpa harus selalu diingatkan, seperti duduk dengan rapi dan mendengarkan ketika guru berbicara. Anak juga sudah mampu mengelola waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat karena telah terbiasa dengan jadwal kegiatan harian. Guru kelas menjelaskan:

“Biasanya ibu membiasakan anak dari kegiatan sehari-hari. Aturan kelas selalu diulang terus, tetapi tidak hanya diberitahu, anak juga diajak mempraktikkannya secara langsung.”
(CWG 1.11)

Pada aspek intelektual, anak mulai mampu menyelesaikan tugas menulis dan berhitung sampai selesai tanpa banyak bantuan, serta mengikuti instruksi kegiatan dengan baik, misalnya ketika guru memberikan instruksi secara bertahap disertai contoh langsung. Guru menyatakan:

“Ketika anak mengalami kesulitan, ibu memberikan arahan dan bimbingan sedikit demi sedikit agar anak tetap berusaha menyelesaikannya sendiri.” (CWG.jw13)

Pada aspek tanggung jawab, sebagian besar anak sudah mau membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas, serta merapikan area bermain dengan mengembalikan alat dan bahan ke tempat yang seharusnya tanpa menunggu arahan guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru:

“Anak diarahkan sejak awal kegiatan bahwa setiap permainan yang digunakan harus dikembalikan ke tempatnya. Ibu juga memberikan contoh langsung saat merapikan agar anak dapat meniru.”
(CWG.jw16)



Gambar 1. Guru Menyiapkan Media Belajar yang Aman dan Beragam



Gambar 2. Guru Membiasakan Anak Melakukan Aktivitas secara Mandiri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Peran guru mencerminkan pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab profesional dalam menunjang perkembangan peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (dalam Azizah, 2024), bahwa guru menjalankan berbagai peran yang saling terintegrasi untuk mendorong keaktifan dan kemandirian anak. Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini lebih berfungsi sebagai pendamping dan penyedia fasilitas belajar dibandingkan sekadar penyampai pengetahuan, karena pengetahuan tidak dapat begitu saja diberikan kepada anak tanpa keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Citra dkk., 2019).

Pada aspek kemandirian, anak yang mampu mengikuti tata tertib kelas dan mengelola waktu antara

belajar, bermain, dan beristirahat menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesadaran terhadap aturan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan pendapat Brewer yang menyatakan bahwa kemandirian anak pada aspek disiplin merupakan kemampuan anak dalam menaati aturan, mengendalikan perilaku, serta mengatur waktu dengan baik, dan sejalan pula dengan Permatasari dkk. (2025) yang menyatakan bahwa sentra bahan alam tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dan sikap disiplin.

Pada aspek intelektual, anak mulai mampu mengatasi masalah sederhana seperti menyelesaikan tugas sampai selesai tanpa banyak bantuan dan mengikuti instruksi kegiatan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (dalam Ranita Sari & Zainur Rosyidah, 2019) yang menyatakan bahwa aspek intelektual kemandirian ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pada aspek tanggung jawab, anak menunjukkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta merapikan dan mengembalikan alat maupun bahan ke tempat semula. Temuan ini sejalan dengan Brewer (dalam Utami dkk., 2019) yang menyatakan bahwa aspek tanggung jawab kemandirian anak tercermin dari kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri

serta kesadaran menjaga dan mengembalikan barang yang telah digunakan.

Berbagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam, seperti eksperimen sederhana menggunakan air, kolase daun kering, mewarnai kulit telur, menanam padi, serta mencetak pola dari sayuran, terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan ketiga aspek kemandirian tersebut. Rangkaian kegiatan yang direncanakan selama masa observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rencana Kegiatan untuk Mendukung Kemandirian Anak menggunakan Bahan Alam

No	Minggu/Bulan	Jenis Bahan Alam	Kegiatan untuk Mendukung Kemandirian
1	Minggu 1, April	Air	Eksperimen "Air tidak tumpah" menggunakan gelas, kertas minyak, dan wadah plastik; anak mengambil dan merapikan sendiri alat dan bahan yang
2	Minggu 2, April	Daun kering	Kolase daun kering, lem, dan gunting; anak mengambil sendiri daun yang dibutuhkan, menyelesaikan tugas, lalu merapikan alat dan sisa bahan.
3	Minggu 3, April	Kulit telur	Mewarnai kulit telur dengan cat khusus; anak mengambil alat sesuai kebutuhan, mengikuti instruksi, dan merapikan kembali alat tanpa diarahkan.
4	Minggu 4, Mei	Biji-bijian (padi)	Menanam padi pada media tanam sederhana

No	Minggu/Bulan	Jenis Bahan Alam	Kegiatan untuk Mendukung Kemandirian
5	Minggu 5, Mei	Sayuran (wortel, batangan sawi)	; anak mengikuti instruksi dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya setelah kegiatan. Mencetak pola dari bahan alam; anak mengatur waktu antara belajar, bermain dan istirahat, lalu merapikan alat dan bahan ke tempat semula.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan yang menggunakan bahan alam seperti air, daun kering, kulit telur, padi, dan sayuran dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Setiap kegiatan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alat dan bahan secara mandiri, menyelesaikan tugas sesuai instruksi,

serta merapikan kembali alat dan bahan setelah kegiatan selesai tanpa menunggu arahan guru. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis alam menumbuhkan kemandirian dengan menempatkan anak dalam situasi yang menuntut mereka untuk memilih, memahami konsekuensi, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Aprianti dkk., 2024).

Secara umum, temuan ini juga memperkuat kajian teoretis bahwa pembelajaran berbasis alam melalui Sentra Bahan Alam memberi manfaat yang luas bagi perkembangan anak, meliputi dukungan terhadap perkembangan kognitif melalui pengalaman langsung dan eksperimen ilmiah, pengembangan kreativitas melalui seni dan permainan dengan bahan-bahan alami, peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui kerja sama dan komunikasi dalam kegiatan kelompok, penguatan aspek fisik melalui keterlibatan aktif dengan alam, serta penumbuhan kemandirian dan disiplin melalui pembiasaan anak memilih, memahami konsekuensi, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Permatasari dkk., 2025). Dengan demikian, pendekatan berbasis alam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas eksplorasi semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kemandirian anak secara menyeluruh.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara merata. Sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas sederhana maupun dalam mematuhi tata tertib kelas. Kondisi ini menegaskan bahwa konsistensi peran guru sebagai pembimbing dan motivator perlu terus dipertahankan agar seluruh anak, tanpa terkecuali, memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemandiriannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Cibeber Cilegon mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5–6 tahun di Sentra Bahan Alam, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak telah memunculkan lima aspek peran, yaitu peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, motivator, dan teladan. Guru menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif serta media pembelajaran yang beragam; membimbing anak dengan arahan dan pendampingan; melatih kemandirian anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang; memotivasi anak dengan dorongan, semangat, dan penguatan positif; serta menunjukkan sikap teladan melalui contoh perilaku yang

baik yang dapat ditiru anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kemandirian anak usia 5–6 tahun di Sentra Bahan Alam terlihat melalui tiga aspek, yaitu aspek disiplin, aspek intelektual, dan aspek tanggung jawab. Pada aspek disiplin, anak mulai mampu mengikuti aturan dan tata tertib selama kegiatan berlangsung. Pada aspek intelektual, anak mulai menunjukkan kemampuan mengatasi masalah sederhana yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada aspek tanggung jawab, anak sudah mampu menyelesaikan tugas dan merapikan alat yang telah digunakan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Amtai Alaslan, A. P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Aprianti, E. N. (2024). Application of Discovery Learning Strategies in Natural Materials Centers in Early Childhood Education. Atlantis Press - Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 169-177.
- Aprilia Damayanti, R. W. (2019). Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-hari. Seminar Nasional PAUD, 142-148.

- Azka Salmaa Salsabilah, D. A. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7158-7163.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 89-98.
- Dina Khairiah, D. I. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini KB Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 37-48.
- Fatimah Rizkyani, V. A. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Gadis Permatasari, E. P. (2025). The Implementation of Nature-Based Learning to Foster Creativity and Independence in Early Childhood. *Anak-Anak: Journal of Child Research*, 71-80.
- Hayyu Meilyana, S. N. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 71-80.
- Hermansyah, S. M. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al-Asrafy Asyaman Swakarsa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 310-328.
- Jafar. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri 3 Buton. *Jurnal Mitra*.
- Kartika Ayu Ningsih, I. P. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1093-1104.
- Kusmiran. (2021). Peranan Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.
- Noviatun Mahmudah, E. E. (2023). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 146-151.
- Rahayu, K. (2021). Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nur'aini. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Romanti, S., & Rohita. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal AUDHI*.
- Siska Prifiantai, P. T. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini untuk Melatih Kemandirian. *Jurnal Family Education*.
- Siti Nurzannah. (2022). Pengertian Guru dan Kompetensi Profesionalnya.

- Titik Wijayanti, M. M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Kumara Cendekia.
- Tri Ulya Wardati Qori'ah, R. H. (2019). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Kumara Cendekia, 89-103.
- Utami, dkk. (2019). Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender.
- Yenti Arsini, L. Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Journal Research and Education Studies, 27-35.